

NOTULENSI

Workshop: Mewujudkan Layanan Komunikasi dan Informasi Publik yang Ramah bagi Penyandang Disabilitas

Kamis, 11 Mei 2023 | 13.30 - 15.30

Jumlah peserta: 43 peserta

LATAR BELAKANG

Workshop ini bertujuan untuk mendiskusikan rencana kebijakan, meningkatkan pemahaman badan publik negara serta mendapatkan masukan terhadap kebijakan layanan informasi dan komunikasi publik yang mudah diakses, andal, dan responsif terhadap kebutuhan penyandang disabilitas, termasuk pada rencana penggunaan teknologi yang mendukung. Selain itu, Workshop ini juga akan menggali potensi teknologi digital dan praktek-praktek baik untuk meningkatkan akses komunikasi bagi penyandang disabilitas.

TUJUAN

Audiensi ini bertujuan untuk:

1. Menyampaikan rencana kebijakan, meningkatkan pemahaman badan publik negara serta mendapatkan masukan terhadap kebijakan layanan informasi dan komunikasi publik yang mudah diakses, andal, dan responsif terhadap kebutuhan penyandang disabilitas, termasuk pada rencana penggunaan teknologi yang mendukung;
2. Menunjukkan pada khalayak bagaimana platform digital, media sosial, dan dokumen digital yang lumrah digunakan bagi pengguna umum dapat digunakan pula oleh disabilitas selama produk tersebut dapat diakses (*accessible*) dengan teknologi asistif;
3. Menyebarkan isu aksesibilitas digital di tanah air untuk membuat orang berbicara, berpikir, dan belajar tentang akses/inklusi digital (web, perangkat lunak, seluler, dll) dan orang-orang dengan kemampuan berbeda;
4. Menggeser paradigma dan preferensi publik bahwa penyandang disabilitas hanya bekerja pada profesi tertentu (misalnya tunanetra tukang pijat, tunarungu tukang jahit, dsb);
5. Membangun keterlibatan publik bahwa isu aksesibilitas digital tidak hanya diperuntukkan bagi disabilitas saja, tetapi juga bagi semua kalangan;
6. Menunjukkan pengalaman tantangan aksesibilitas bagi masyarakat sehingga memunculkan persepsi mengenai pentingnya aksesibilitas digital bagi disabilitas.

PEMBAHASAN

Sesi Siang 13.30 - 15.30

1. **Ibu Rahma Utami**, selaku *Founder Suarise and Digital Accessibility Consultant* menyampaikan informasi sebagai berikut:
 1. Suarise merupakan organisasi fokus pada inklusifitas disabilitas.
 2. Berdasarkan UU Nomor 8 Tahun 2016, penyandang difabel diposisikan sebagai subjek yang dimaknai bahwa penyandang disabilitas dapat diikutsertakan dan berpartisipasi secara aktif dalam berbagai aktifitas.
 3. Dari sisi akademis dibutuhkan studi kasus dan kurikulum, sedangkan dari sisi pemerintah dibutuhkan kebijakan, panduan, dan *accessibility champion* per dinas. Selain itu, alih-alih pengadaan “aset”, penyempurnaan kebutuhan penyandang disabilitas dapat dipenuhi melalui fasilitas existing yang sudah ada.
 4. Pengembangan aplikasi saat ini masih dikatakan memiliki kekurangan pada *coding*. Salah satu contoh dapat dilihat pada saat pergantian halaman, yakni tidak terdapat pemberitahuan mengenai pergantian halaman tersebut.

2. **Ibu Titi Susanti**, selaku Kepala Bagian Biro Komunikasi Sekjen Kemenkeu menyampaikan informasi sebagai berikut:
 1. Praktiknya, layanan penyandang disabilitas tidak hanya ramah namun juga harus layak untuk dipergunakan dalam penerimaan layanan komunikasi dan informasi publik.
 2. Kementerian Keuangan masih berpedoman pada UU Nomor 8 Tahun 2016 sehingga penjaminan atas akses layanan informasi dan komunikasi untuk penyandang disabilitas menitikberatkan pada audio dan visual.
 3. Kemenkeu memperhatikan ada penurunan permintaan informasi oleh penyandang disabilitas, di mana pada tahun 2022 hanya ada 1 surat permintaan pemberian layanan informasi
 4. Kemenkeu memfasilitasi hak penerimaan pelayanan informasi dapat diterima oleh penyandang disabilitas melalui PPID ataupun Non-PPID
 5. Kemenkeu melakukan *campaign* layanan informasi publik untuk disabilitas melalui kolaborasi dengan Gerakan untuk Kesejahteraan Tuna Tungu Indonesia dan Pusat Bahasa Isyarat Indonesia sejak tahun 2019 sampai saat ini.
 6. Konten video perlu dibuat dengan sederhana, tempo yang disesuaikan dan mudah dipahami oleh rekan-rekan disabilitas. Selain itu, diperlukan penyesuaian untuk istilah-istilah yang sulit dan belum terlalu familiar untuk teman-teman disabilitas.

DISKUSI NARASUMBER

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Theo Bagaimana kesulitan dalam mengadvokasikan layanan digital disabilitas? dan bagaimana badan publik mempersiapkan internalnya dalam menyediakan layanan yang <i>accessible</i> ?	Ibu Rahma Utami <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara akademis masih belum memperkenalkan layanan digital disabilitas. Secara general, masih belum melibatkan seluruh pihak terkait, baik pemerintah, organisasi masyarakat, sampai dengan penyandang disabilitas. 2. Faktor yang paling mempengaruhi dalam mengadvokasikan internal badan publik adalah temu langsung antara para pemangku kebijakan dengan teman-teman penyandang disabilitas untuk mengetahui kesulitan dan kebutuhan mereka dalam akses layanan publik
2.	Theo Apa rencana Kemenkeu dalam pelibatan teman disabilitas dalam mengakses layanan informasi dan komunikasi publik, bagaimana kementerian keuangan dalam mengembangkan aplikasi layanan informasi dan komunikasi publik?	Ibu Titi Susanti <ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak tahun 2019 sampai saat ini kemenkeu selalu berkoordinasi dengan teman-teman yang memiliki kompetensi dalam penyempurnaan akses informasi dan komunikasi publik bagi penyandang disabilitas. Hal-hal yang disampaikan akan menjadi masukan kepada developer, karena Kemenkeu posisinya sebagai user

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Perlu melengkapi audio dan visual untuk memenuhi kebutuhan teman-teman disabilitas 3. Masih perlu pembelajaran dengan komunitas penyandang disabilitas
3.	Theo Bagaimana cara Kemenkeu mengarusutamakan atau mengadvokasikan terkait urgensi pemberian layanan informasi dan komunikasi publik untuk penyandang disabilitas kepada K/L lainnya?	Ibu Titi Susanti Komitmen dan kesadaran Menteri Keuangan dan internal Kemenkeu. Pada prinsipnya ada atau tidak ada yang meminta informasi, Kemenkeu tetap mengupayakan pemberian layanan informasi kepada penyandang disabilitas
4.	Theo Apa tantangan terbesar penyandang disabilitas dalam mengakses layanan informasi dan komunikasi publik?	Bapak Alfian Andhi Tantangan adalah memberikan pemahaman yang benar kepada <i>developer</i> dalam mendevlop aplikasi yang ramah, layak, dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Hal ini dikarenakan masih banyak kesalahpahaman untuk masa kini khususnya dalam penggunaan teknologi bahwa disabilitas itu harus pakai <i>brailee</i> , penggunaan juru bicara isyarat, penyandang disabilitas harus pakai <i>voice</i>
5.	Theo Harapan konkrit dalam waktu dekat maupun waktu panjang bagi pemerintah dalam memberikan layanan informasi dan komunikasi publik yang baik?	Bapak Alfian Andhika <ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan cara publikasi informasi khususnya pada fitur media sosial dalam guna menyempurnakan penyampaian informasi kepada para penyandang disabilitas 2. Lebih baik anggaran dialokasikan untuk memperbanyak keterlibatan teman-teman disabilitas yang memiliki kompetensi yang bisa membantu pemerintah dalam memberikan layanan informasi dan komunikasi publik yang bagus
6.	Theo Apa tantangan terbesar penyandang disabilitas dalam mengakses layanan informasi dan komunikasi publik?	Ibu Juniati Effendi <ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak teman-teman tuli yang masih gaptek dan tidak yang memiliki fasilitas teknologi layaknya hp ataupun laptop akibat kekurangan dari ekonomi 2. Tampilan video juru bicara isyarat memiliki skala yang kecil atau terpotong <i>running text</i> di setiap siaran tv

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Tidak semua informasi siaran menggunakan juru bicara isyarat atau video text, sehingga jika ada informasi darurat maka akan menimbulkan keterbatasan informasi. Lebih lanjut, seringkali apa yang disampaikan secara verbal berbeda dengan informasi yang tertulis 4. Pada situs web pemerintah, perlu tambahan <i>button</i> sebagai penjelasan tambahan berupa video yang menjelaskan isi situs web tersebut 5. Tidak semua tuli bisa berbahasa isyarat dan tidak semua tuli dapat mengakses pendidikan tinggi yakni sebanyak 70% teman tuli tidak dapat memiliki pendidikan yang tinggi dan mengakibatkan kesulitan dalam berkomunikasi
	<p>Theo Apa harapan konkrit dalam waktu dekat maupun waktu panjang bagi pemerintah dalam memberikan layanan informasi dan komunikasi publik yang baik</p>	<p>Ibu Juniati Effendi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ada harapan setiap kegiatan pemerintah mengikutsertakan bagi para penyandang disabilitas guna menyampaikan solusi dan evaluasi atas penyelenggaraan pemberian layanan informasi dan komunikasi publik 2. Untuk jangka panjang terkait semua akses fitur informasi maupun pelayanan publik (misal, penunjuk arah pada transformasi umum) semakin diperjelas untuk memenuhi kebutuhan para penyandang disabilitas 3. Hal paling penting adalah teman-teman tuli mengekspresikan diri yang menjadi dorongan untuk memahami apa yang terjadi di luar dengan semakin terbuka akses, semakin mengekspresikan diri dan semakin mengusulkan perbaikan ke depan guna akses layanan dan informasi yang lebih baik 4. <i>Speech to text</i> merupakan fitur teknologi yang harus semakin diperbaiki, semakin akurat, dan butuh pendukung seperti internet agar informai yang diterima teman tuli
	<p>Theo Apa yang paling penting dalam perbaikan layanan publik?</p>	<p>Bapak Ega <i>Awareness</i> dan sikap proaktif para pemberi layanan publik</p>

DISKUSI AUDIENSI

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	<p>Bapak Khairuddin, Diskominfo</p> <p>Bagaimana menggunakan fitur disabilitas untuk dapat diaplikasikan dalam situs web, apakah menggunakan aplikasi atau seperti apa?</p>	<p>Ibu Rahma</p> <p><i>Accessibility overlay</i> hanya tambahan dan bukan hal yang perlu diinstal, yang perlu diperhatikan adalah proses pembuatan situs web, yakni bagaimana membuat warna yang benar, membuat instruksi yang benar, membuat petunjuk dan suara yang layak, serta coding yang benar</p>
2.	<p>Ibu Mita, Sekretariat Kabinet</p> <p>Apa tidak sebaiknya permasalahan coding tersebut disosialisasikan kepada pusdatin masing-masing badan publik agar terdapat standar coding yang benar pada setiap situs web pemerintah guna memenuhi akses penyandang disabilitas?</p>	<p>Ibu Rahma</p> <p>Bisa dijadikan kurikulum wajib pada pelatihan dan pendidikan ASN untuk memperbaiki standar coding situs web pemerintah</p>
3.	<p>Peserta Zoom Meeting</p> <p>Bagaimana bentuk implementasi atau sarana yang dibutuhkan teman-teman disabilitas selain dari situs web</p>	<p>Bapak Alfian</p> <p>Selain situs web, media sosial seperti instagram dapat dijadikan sarana lain untuk penyampaian informasi pemerintah dengan narasi yang disampaikan padat dan tepat sasaran.</p> <p>Banyak aplikasi lain yang sudah membantu, hanya perlu disempurnakan dengan disesuaikan dengan kebutuhan teman-teman disabilitas. Dipersilahkan pada badan publik berkoordinasi dengan teman penyandang disabilitas sebagai <i>tester</i> dari aplikasi yang dikembangkan</p>

KESIMPULAN

Penting bagi seluruh elemen stakeholders untuk mendorong pelibatan aktif dari teman-teman disabilitas selaku pengguna utama layanan aksesibilitas digital dan dibutuhkan penyempurnaan dari layanan aksesibilitas digital untuk dapat memberikan akses informasi yang ramah, layak, dan tidak menimbulkan kesalahpahaman

DOKUMENTASI

